



## PEMAHAMAN HISTORIS SISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERSATUAN: STUDI LAPANGAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Manda Putri Berutu<sup>1</sup>, Aurel Putri Azahra<sup>2</sup>

Muhhamad Fahrezi<sup>3</sup>, Meiman Harefa<sup>4</sup>, Nadra Amalia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Sejarah

<sup>5</sup> Universitas Negeri Medan, Fakultas Bahasa dan Seni

\*Penulis Korespondensi: [mandaputriberutu941@gmail.com](mailto:mandaputriberutu941@gmail.com)<sup>1</sup>, [aurhelariliyakim@gmail.com](mailto:aurhelariliyakim@gmail.com)<sup>2</sup>, [mhdafahrezi1727@gmail.com](mailto:mhdafahrezi1727@gmail.com)<sup>3</sup>, [meimanpratamahrf@gmail.com](mailto:meimanpratamahrf@gmail.com)<sup>4</sup>, [nadraamalia@unimed.ac.id](mailto:nadraamalia@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract.** Indonesian holds a vital role as a unifying language capable of uniting Indonesia's diverse society, which comprises various ethnic groups, cultures, and regional languages. Therefore, a historical understanding of the birth and development of Indonesian needs to be instilled in students through history learning. This study aims to determine the level of students' historical understanding of Indonesian as a unifying language and to analyze the role of history learning in fostering a sense of nationalism and national identity. The research employed a quantitative descriptive method involving 11th-grade students of SMA Negeri 7 Medan as the research subjects. Data were collected through a digital quiz consisting of 25 multiple-choice questions related to the history of Indonesian, the role of the Youth Pledge, the development of the language, and the functions of Indonesian in the life of the nation and state. The data were analyzed using descriptive statistical techniques based on the accuracy of answers and student learning outcomes. The results showed that students' historical understanding was in the good category. Most students were able to explain the background of the birth of Indonesian, understand the role of the Youth Pledge in establishing the unifying language, and recognize the functions of Indonesian as a symbol of national identity and a tool for national unity. Furthermore, the use of digital quizzes was proven to increase student participation and motivation in history learning. Thus, history learning contributes to strengthening historical awareness, a sense of nationalism, and appreciation for Indonesian as the nation's identity.

**Keywords:** Historical understanding, Indonesian, unifying language, history

**Abstrak.** Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa persatuan yang mampu menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam dari segi suku, budaya, dan bahasa daerah. Oleh karena itu, pemahaman historis mengenai lahir dan perkembangan Bahasa Indonesia perlu ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman historis siswa terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta menganalisis peran pembelajaran sejarah dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme dan identitas kebangsaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan melibatkan siswa kelas XI SMA Negeri 7 Medan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuis digital yang berisi 25 soal pilihan ganda terkait sejarah Bahasa Indonesia, peran Sumpah Pemuda, perkembangan bahasa, dan fungsi Bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berdasarkan tingkat ketepatan jawaban dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman historis siswa berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan latar belakang lahirnya Bahasa Indonesia, memahami peran Sumpah Pemuda dalam pengukuhan bahasa persatuan, serta mengenali fungsi Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Selain itu, penggunaan kuis digital terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah berkontribusi dalam memperkuat kesadaran sejarah, rasa nasionalisme, dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

**Kata kunci:** Pemahaman historis, Bahasa Indonesia, Bahasa persatuan, pembelajaran sejarah

## **1. LATAR BELAKANG**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia karena menjadi alat pemersatu di tengah keberagaman suku, budaya, dan bahasa daerah yang ada di Nusantara. Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan secara resmi ditetapkan melalui peristiwa Sumpah Pemuda yang menjadi salah satu tonggak penting dalam membangun identitas nasional bangsa Indonesia. Dalam peristiwa tersebut, bahasa tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi simbol persatuan, nasionalisme, dan kesadaran bersama untuk membentuk bangsa yang merdeka dan bersatu. Perkembangan Bahasa Indonesia juga tidak dapat dipisahkan dari peran bahasa Melayu yang sejak dahulu telah digunakan sebagai lingua franca oleh masyarakat di berbagai wilayah Nusantara karena mudah dipahami dan memiliki penyebaran yang luas (Tahir et al., 2025). Seiring berjalannya waktu, Bahasa Indonesia semakin diperkuat kedudukannya melalui berbagai forum kebahasaan nasional sehingga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Ramadhani et al., 2025). Dalam pembelajaran sejarah di sekolah, pemahaman mengenai Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan seharusnya tidak hanya dipahami sebatas hafalan tentang tahun atau peristiwa tertentu, tetapi juga harus mampu dipahami dari sisi latar belakang, proses perkembangan, serta makna historis yang terkandung di dalamnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memahami materi sejarah secara dangkal sehingga belum mampu menganalisis nilai persatuan dan nasionalisme yang terdapat dalam lahirnya Bahasa Indonesia (Yogyakarta, 2018). Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran sejarah yang masih cenderung berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa secara aktif, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Akibatnya, kemampuan berpikir kesejarahan siswa seperti menganalisis sebab-akibat, memahami kronologi, serta menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kehidupan masa kini belum berkembang secara optimal (Nurjanah, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman historis siswa terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, khususnya mengenai latar belakang lahirnya Bahasa Indonesia dan makna historis yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran sejarah yang berlangsung di kelas, mengetahui respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa dalam memahami materi

sejarah tentang Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembelajaran sejarah dalam menanamkan nilai persatuan, nasionalisme, dan kesadaran sejarah kepada siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman historis siswa terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan siswa kelas XI-A sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui pemanfaatan platform kuis digital yang berisi 25 soal pilihan ganda mengenai sejarah Bahasa Indonesia. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator pemahaman historis yang mencakup sejarah lahirnya Bahasa Indonesia, peran Sumpah Pemuda, perkembangan bahasa, serta fungsi Bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Data yang diperoleh dari hasil pengerjaan kuis kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif melalui perhitungan tingkat ketepatan jawaban, skor yang diperoleh siswa, frekuensi jawaban benar dan salah, serta rata-rata waktu pengerjaan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman historis siswa terhadap materi yang diteliti.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Historis**

Pemahaman historis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pemahaman historis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat fakta-fakta sejarah, seperti nama tokoh, tanggal, dan tempat terjadinya suatu peristiwa, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konteks, hubungan sebab-akibat, serta makna yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah. Melalui pemahaman historis, peserta didik dapat melihat keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan sehingga pembelajaran sejarah menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar bersifat hafalan. Menurut Wineburg (2001), berpikir historis merupakan proses memahami masa lalu melalui analisis bukti, interpretasi sumber, dan pemahaman terhadap konteks peristiwa yang terjadi pada zamannya. Dalam pembelajaran sejarah,

pemahaman historis memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sejarah peserta didik. Kesadaran sejarah memungkinkan siswa memahami identitas dirinya sebagai bagian dari suatu bangsa yang memiliki perjalanan sejarah panjang. Hasan (2012) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah harus mampu mengembangkan kesadaran sejarah peserta didik agar mereka dapat memahami nilai-nilai perjuangan, persatuan, dan kebangsaan yang diwariskan oleh generasi terdahulu. Dengan demikian, pemahaman historis tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas nasional. Berkaitan dengan penelitian ini, pemahaman historis siswa dapat dilihat melalui kemampuan mereka memahami sejarah lahirnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, latar belakang dipilihnya bahasa Melayu sebagai dasar Bahasa Indonesia, serta peran Sumpah Pemuda dalam memperkuat persatuan bangsa Indonesia. Semakin baik pemahaman siswa terhadap aspek-aspek tersebut, maka semakin baik pula tingkat pemahaman historis yang dimiliki siswa terhadap Bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas nasional bangsa Indonesia (Merdeka, 2021).

### **Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa negara yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang sejak lama digunakan sebagai bahasa perhubungan atau lingua franca di berbagai wilayah Nusantara. Penggunaan bahasa Melayu yang luas membuat bahasa tersebut mudah diterima oleh berbagai kelompok masyarakat sehingga kemudian dipilih sebagai dasar Bahasa Indonesia. Pemilihan tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena bahasa Melayu dianggap netral dan telah digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat dari latar belakang yang berbeda (Sejarah & Dalam, 2025). Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan secara resmi ditetapkan melalui peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Dalam peristiwa tersebut, para pemuda Indonesia menyatakan tekad untuk bertumpah darah satu, berbangsa satu, dan menjunjung bahasa persatuan, yaitu Bahasa Indonesia. Sumpah Pemuda menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah bangsa Indonesia karena bahasa digunakan sebagai alat pemersatu masyarakat yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa daerah (Strategi, 2014). Melalui Bahasa Indonesia, masyarakat Indonesia memiliki sarana

komunikasi yang mampu menjembatani berbagai perbedaan yang ada (Putri, 2022). Sebagai bahasa persatuan, Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga menjadi simbol identitas nasional, simbol kebanggaan bangsa, dan sarana untuk memperkuat persatuan nasional. Bulan (2019) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur yang berperan besar dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia karena mampu menyatukan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa daerah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sejarah Bahasa Indonesia perlu ditanamkan kepada generasi muda agar mereka mampu menghargai dan menjaga keberadaan Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Di era globalisasi, Bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi dan pengaruh budaya asing. Namun demikian, Bahasa Indonesia tetap memiliki peran penting sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional bangsa Indonesia. (Gorton et al., 1995). menjelaskan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat memperkuat rasa nasionalisme serta menjaga eksistensi identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap sejarah dan fungsi Bahasa Indonesia perlu terus ditingkatkan melalui berbagai proses pendidikan, termasuk melalui pembelajaran sejarah di sekolah (Bulan & Indonesia, 1928).

### **Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami berbagai peristiwa masa lalu serta mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk kehidupan masa kini dan masa depan. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai fakta-fakta sejarah, tetapi juga memahami makna dari setiap peristiwa yang terjadi dalam perjalanan suatu bangsa (Juni et al., 2024). Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran sejarah, rasa nasionalisme, serta identitas kebangsaan peserta didik (Assapari, 2014). Dalam konteks pendidikan Indonesia, pembelajaran sejarah menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui berbagai materi sejarah nasional, peserta didik dapat memahami bagaimana para tokoh dan pejuang bangsa berusaha membangun kesadaran nasional di tengah keberagaman masyarakat Indonesia (Ammar & Marbun, 2026). Salah satu materi

yang memiliki peran penting dalam pembentukan identitas nasional adalah sejarah Sumpah Pemuda dan lahirnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Juniarti, 2025). Materi tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Bahasa Indonesia merupakan hasil perjuangan bersama yang bertujuan mempersatukan seluruh rakyat Indonesia. Pembelajaran sejarah yang efektif tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk menganalisis suatu peristiwa, memahami sebab dan akibatnya, serta mengambil pelajaran yang relevan dengan kehidupan saat ini. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat membantu siswa memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai simbol persatuan bangsa dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional yang dimiliki bangsa Indonesia (Putu et al., 2019).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 7 Medan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman historis siswa terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan berada pada kategori baik. Sebagian besar siswa mampu memahami sejarah lahirnya Bahasa Indonesia, peran Sumpah Pemuda dalam pengukuhan bahasa persatuan, serta fungsi Bahasa Indonesia sebagai simbol identitas nasional dan alat pemersatu bangsa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media kuis digital dalam proses evaluasi mampu meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Selain memperoleh pengetahuan tentang peristiwa masa lalu, siswa juga dapat memahami nilai-nilai persatuan, nasionalisme, dan kebangsaan yang terkandung dalam sejarah perkembangan Bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran sejarah serta memperkuat rasa cinta terhadap Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ammar, M. Y., & Marbun, D. (2026). *Mengenal Lebih Dalam Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional*. 2446–2454.
- Assapari, M. M. (2014). *EKSISTENSI BAHASA INDONESIA*. 9(35), 29–37.
- Bulan, D. R., & Indonesia, R. (1928). *BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL BANGSA*. 23–29.

- Gorton, T., Senate, T., Crabtree, C., Dunn, R., & Cheney, L. (1995). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts*.
- Juni, N., Maya, D., Siregar, S., Sembiring, E. B., Tarigan, L. E., Gabe, Y., & Sijabat, M. (2024). *Kajian Eksistensi terhadap Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara di Era Globalisasi di nusantara pada zaman Sriwijaya dan Majapahit . k Indonesia dalam Undang- . 3(2)*.
- Juniarti, L. (2025). *Perkembangan Sejarah Bahasa Indonesia Sebelum Merdeka*. 11, 130–138.
- Merdeka, M. B. (2021). *Pendidikan Sejarah Indonesia*. 4(2), 128–142.
- Nurjanah, W. (2020). *HISTORICAL THINKING SKILLS AND HISTORICAL THINKING SKILLS DAN*. 23(1), 92–104.
- Putri, S. K. (2022). *Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan Pada Era Globalisasi*. 1(1), 1–10.
- Putu, L., Antari, S., & Nasional, I. (2019). *Bahasa indonesia sebagai identitas nasional indonesia*. 8(November). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>
- Ramadhani, A., Salsabila, R. R., Alfitroh, P., Permaisuri, D. D., Humairoh, S., Mulyono, A., Generasi, Z., & Indonesia, B. (2025). *PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERSATUAN DI ERA GENERASI Z*. 1, 1–6.
- Sejarah, S. P., & Dalam, D. A. N. R. (2025). *KEHIDUPAN BERBANGSA YOUTH PLEDGE : HISTORY , MEANING , AND RELEVANCE*. 5931–5934.
- Strategi, G. (2014). *Seputar Pembelajaran Sejarah*.
- Tahir, I., Hamzah, R. A., Suryani, L., & Nurhalisa, S. (2025). *Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indonesia*. 3.
- Yogyakarta, K. (2018). *DARI SUMPAH PEMUDA ( 1928 ) SAMPAI KONGRES BAHASA INDONESIA I ( 1938 ) : KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS SEKITAR MASA-MASA PRAKEMERDEKAAN*. 3(1928), 100–108.